

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**



TUGAS AKHIR

OLEH :

MELI NURFAIZAH

NIM 18030050

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Oleh mahasiswa :

Nama : Meli Nurfaizah

NIM : 18030050

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian akhir.

Tegal, 23 Juni 2021

Pembimbing I



Andri Widiyanto, SE, M.Si
NIPY. 04.015.212

Pembimbing II



Aryanto, SE, M. Ak, CAAT
NIPY. 09.013.158

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Oleh mahasiswa :

Nama : Meli Nurfaizah

NIM : 18030050

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Tegal, 7 Juli 2021

1. Andri Widiyanto, SE, M.Si

Ketua Sidang

:



2. Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak, CA

Penguji I

:



3. Dewi Sulistyowati, SE, CAAT

Penguji II

:



Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA

NIPY. 03.013.14

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI" beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya menanggung segala risiko atau sanksi dijatuhkan kepada saya di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 23 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Meli Nurfaizah
NIM. 18030050

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Mahasiswa Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meli Nurfaizah

NIM : 18030050

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Harapan Bersama **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI"

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menyampaikan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis./pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tegal. 23 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Meli Nurfaizah
NIM. 18030050

HALAMAN MOTTO

"Berlomba-Lombalah dalam hal kebaikan"

(Q.S AL-Baqoroh : 148)

*"Hidup yang baik adalah hidup yang diinspirasi oleh cinta
dan dipandu oleh ilmu pengetahuan"*

(Betrand Russell)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :

1. Yang paling utama dari segala sujud syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia yang amat besar dan kemudahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir yang sederhana ini.
2. Bapak tercinta dan tersayang, yang senantiasa menjadi penyemangat serta mendo'akan dan dukungannya. Terimakasih banyak atas do'a serta pengorbanan yang luar biasa.
3. Kakakku tersayang Wulan Setia Maharani, Sakinatul Hayati, Ilham Rabbani serta adik kecilku Muhammad Hasbi Amin yang sudah memberikan dukungan dan motivasi, walaupun terkadang adanya rasa kesal tetapi memang pada dasarnya mereka semua sangat baik.
4. Sahabat- sahabatku yang selama ini menghadirkan kebahagiaan, keceriaan, dan dukungan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Teman-teman seperjuangan Akuntansi kelas B serta teman-teman Politeknik Harapan Bersama.
6. Seluruh Civitas Akademik D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal. Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.

Tugas akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (AMd) pada program studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., MPP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Ka Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Bapak Andri Widiyanto, SE, M,Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Aryanto, SE, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelebihan yang ada. Terakhir penulis sangat berharap Tugas Akhir ini dapat memberikan hal bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca .

Tegal, 23 Juni 2021



Meli Nurfaizah
NIM. 18030050

ABSTRAK

Meli Nurfaizah. 2021. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Andri Widiyanto, SE., M.Si; Pembimbing II: Aryanto, SE., M. Ak., CAAT.

Labanya adalah pendapatan pelanggan yang dimiliki oleh perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah kuantitatif dengan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas), Analisis Statistik Deskriptif, Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (uji t dan uji F), dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan CR, DER, dan TATO tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Serta hasil perhitungan dengan uji F diperoleh nilai signifikansi $0,006 < 0.05$ yang berarti seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Kesimpulan terdapat pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba, tetapi tidak ada pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI.

Kata Kunci : Laba, CR, DER, dan TATO

ABSTRACT

Nurfaizah, Meli. 2021. *The Effect of Financial Performance on Profit Growth in Manufacturing Companies on the IDX.* Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Andri Widiyanto, SE., M.Si; Co-Advisor: Aryanto, SE., M. Ak., CAAT.

Profit is customer revenue owned by the company. The purpose of this research was to determine the effect of financial performance on profit growth in manufacturing companies on the IDX. The used data collection methods were literature study and documentation. The data was analyzed quantitatively with Classical Assumption Test (Normality Test, Multicollinearity, Autocorrelation, and Heteroscedasticity), Descriptive Statistical Analysis, Multiple Linear Regression, Hypothesis Testing (t test and F test), and the coefficient of determination. The results showed that NPM had a partial effect on profit growth. Meanwhile, CR, DER, and TATO have no partial effect on profit growth. Results of the calculations with the F test obtained a significance value of $0.006 < 0.05$, which means that all independent variables have a simultaneous effect on profit growth. The conclusion is that there is an effect of NPM on profit growth, but there is no effect of CR, DER, and TATO on profit growth in manufacturing companies on the IDX.

Keywords : Profit, CR, DER, and TATO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Masalah	7
1.6 Kerangka Berpikir	7
1.7 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan atas Kinerja Keuangan	11
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	11
2.1.2 Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Perusahaan	13
2.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan	14
2.2 Tinjauan atas Laporan Keuangan	15
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	15

2.2.2	Tujuan Laporan Keuangan	16
2.2.3	Jenis-Jenis Laporan Keuangan	18
2.2.4	Pemakai Laporan Keuangan	20
2.3	Tinjauan atas Rasio Keuangan	23
2.3.1	Pengertian Rasio Keuangan	23
2.3.2	Jenis-Jenis Rasio Keuangan	25
2.4	Tinjauan atas Laba Perusahaan	26
2.4.1	Pengertian Laba Perusahaan	26
2.5	Penelitian Terdahulu	27
2.6	Logika Dan Penurunan Hipotesis	30
BAB III	METODE PENELITIAN	36
3.1	Lokasi Penelitian	36
3.2	Waktu Penelitian	36
3.3	Jenis Data	36
3.4	Sumber Data	36
3.5	Metode Pengumpulan Data	37
3.6	Populasi Dan Sampel	38
3.7	Definisi Operasional Variabel	39
3.8	Metode Analisis Data	40
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	40
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	41
3.8.3	Analisis Regresi Linear Berganda	44
3.8.4	Uji Hipotesis	44
3.8.5	Koefisien Determinasi	47
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1	Hasil Penelitian	48
4.1.1	Deskripsi Variabel Penelitian	48
4.1.2	Statistik Deskriptif Penelitian	54
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	55
4.1.4	Uji Regresi Linear Berganda	59
4.1.5	Uji Hipotesis	61

4.1.6	Koefisien Determinasi	63
4.2	Pembahasan	63
4.2.1	Pengaruh <i>current ratio</i> terhadap pertumbuhan laba	63
4.2.2	Pengaruh <i>debt to equity ratio</i> terhadap pertumbuhan laba	64
4.2.3	Pengaruh <i>net profit margin</i> terhadap pertumbuhan laba	66
4.2.4	Pengaruh <i>total asset turn over</i> terhadap pertumbuhan laba	66
4.2.5	Pengaruh <i>current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, dan total asset turn over</i> terhadap pertumbuhan laba	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		69
5.1	Kesimpulan	69
5.2	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN		76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1 Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) Tahun 2016-2020	49
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Tahun 2016-2020	50
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Tahun 2016-2020	51
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) Tahun 2016-2020	52
Tabel 4.5 Perhitungan Perumbuhan Laba Tahun 2016-2020	53
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Penelitian	54
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Normalitas	56
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Multikolinearitas	57
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Autokorelasi	58
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	59
Tabel 4.11 Hasil Persamaan Regresi	60
Tabel 4.12 Hasil Uji T	61
Tabel 4.13 Hasil Uji F	62
Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	8
------------------------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data perusahaan disertai kode perusahaan	77
2. Deskripsi Statistik Seluruh Variabel	77
3. Deskripsi Statistik <i>Current Ratio</i>	78
4. Deskripsi Statistik <i>Debt To Equity Ratio</i>	79
5. Deskripsi Statistik <i>Net Profit Margin</i>	80
6. Deskripsi Statistik <i>Total Asset Turn Over</i>	81
7. Deskripsi Statistik Pertumbuhan Laba	82
8. Output SPSS Uji Normalitas	83
9. Output SPSS Uji Multikolinearitas	83
10. Output SPSS Uji Autokorelasi	84
11. Output SPSS Uji Heterokedastisitas	84
12. Output SPSS Uji Regresi Linear Berganda	84
12. Buku Bimbingan Tugas Akhir	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin maju, membuat banyak perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya. Belum lagi persaingan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang semakin ketat, dan juga kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Perekonomian negara juga telah berubah, yang sebelumnya agraris menjadi industri. Ditunjukkan dengan semakin banyaknya produk yang dihasilkan dari berbagai macam industri yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu industri otomotif.

Perusahaan manufaktur di Indonesia berkembang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin bertambah tiap tahunnya. Perkembangan dan pertumbuhan perusahaan manufaktur saat ini menyebabkan semakin pesatnya laju perekonomian di Indonesia. Sebagaimana telah diketahui bahwa perusahaan manufaktur merupakan industri yang kegiatannya yaitu mengandalkan modal dari investor. Oleh karena itu perusahaan harus terus menjaga kesehatan keuangan perusahaannya atau memaksimalkan kualitas produknya untuk mendapatkan laba yang maksimal dalam satu periode tersebut.

Menurut Dewi (2017)^[1] persaingan yang semakin kompetitif membuat perusahaan-perusahaan harus memaksimalkan sumber daya yang dimiliki guna mencapai tujuan organisasi. Umumnya, tujuan perusahaan yaitu mendapatkan profit yang maksimum. Perusahaan yang mampu menunjukkan keunggulan kompetitifnya dan memperoleh keuntungan yang maksimum, serta mampu merebut pangsa pasar yang tinggi akan berdampak baik terhadap perusahaan itu sendiri, terutama dari sisi keuangan perusahaan. Keuntungan yang diperoleh akan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Tujuan semua perusahaan dalam memaksimalkan kualitas produk yang dihasilkan semuanya sama, yaitu untuk mendapatkan laba. Laba yang besar berdampak baik untuk menarik para investor. Karena pihak-pihak yang berkepentingan misalkan kreditor atau investor mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dengan melihat kinerja manajemen perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba yang besar dimasa yang akan datang. Hal ini merupakan bukti keberhasilan dari suatu perusahaan.

Menurut Dewi (2017)^[1] kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan sebuah perusahaan yang diukur dengan alat analisis tertentu. Salah satu cara untuk melihat kesehatan keuangan sebuah perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangannya. Umumnya para investor akan menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan sebagai pengambilan keputusan investasi saham dengan harapan memperoleh return saham yang

maksimal dan risiko yang minimal, untuk itu para investor perlu menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan untuk mendapatkan informasi keuangan perusahaan dan langkah yang tepat dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Harahap (2009)^[2] laporan keuangan dianggap belum cukup untuk menilai kinerja perusahaan dan memprediksi laba perusahaan secara akurat. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan secara mendalam terhadap laporan keuangan. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan dari dua data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan, seperti data aset lancar dengan utang lancar.

Analisis rasio keuangan adalah salah satu metode yang dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan yang dijadikan sebagai penilaian kinerja di masa lalu, saat ini dan memproyeksikan laba di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan akan membantu para pemakai laporan keuangan dengan mengambil keputusan yang tepat. Analisis rasio keuangan juga berguna untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan keuangan suatu perusahaan serta dapat mengukur keefektivan dan keefisienan dari aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Melalui analisis rasio keuangan akan dapat diketahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat aktivitas dan tingkat profitabilitas perusahaan. Keempat rasio ini akan sangat berguna bagi pihak *intern* dan

extern dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. (Djannah & Triyonowati, 2017)^[3]

Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan volume penjualan secara signifikan perusahaan manufaktur, khususnya sub sektor otomotif. Dari penurunan volume penjualan tersebut berdampak besar terhadap laba perusahaan yang mengalami penurunan yang sangat tajam karena efek dari pandemi ini. Bahkan ada beberapa perusahaan yang mengalami kerugian dari periode 2019 sampai dengan 2020. Serta pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada bulan Mei menyebabkan penutupan sementara kegiatan manufaktur dan distribusi otomotif, dengan pemberlakuan PSBB tersebut menjadi pengaruh besar penurunan volume penjualan dan penurunan laba perusahaan manufaktur.

Sebagai contoh dari perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan laba yaitu PT Astra International merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang otomotif yang terkena dampak negatif dari pandemi Covid-19. Pada tahun 2019 penghasilan yang didapat oleh perusahaan ini sebesar Rp. 237 triliun dengan besar keuntungan bersih Rp. 21,7 triliun. Laba pada tahun 2019 lebih besar apabila dibandingkan dengan tahun 2018 yang hanya sebesar Rp. 21,67 triliun. Namun pada masa pandemi ini PT. Astra International hanya memperoleh laba bersih sebesar Rp. 4,81 triliun pada triwulan I. Jumlah ini menurun bila dibandingkan dengan laba triwulan I pada tahun sebelumnya, tahun

2019 perusahaan dapat mencapai laba sebesar Rp. 5,21 triliun. (Setyaningrum et al., 2020)^[4]

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan:

1. Apakah *current rasio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI?
5. Apakah *current rasio, net profit margin, debt to equity ratio, dan total asset turnover* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui apakah *current rasio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI

2. Untuk mengetahui apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI
3. Untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI
4. Untuk mengetahui apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI
5. Untuk mengetahui apakah *current rasio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan.

2. Bagi Perusahaan Manufaktur di BEI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan yang tepat dan mengamati kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam memaksimalkan laba perusahaan.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan bagi kalangan akademik yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya

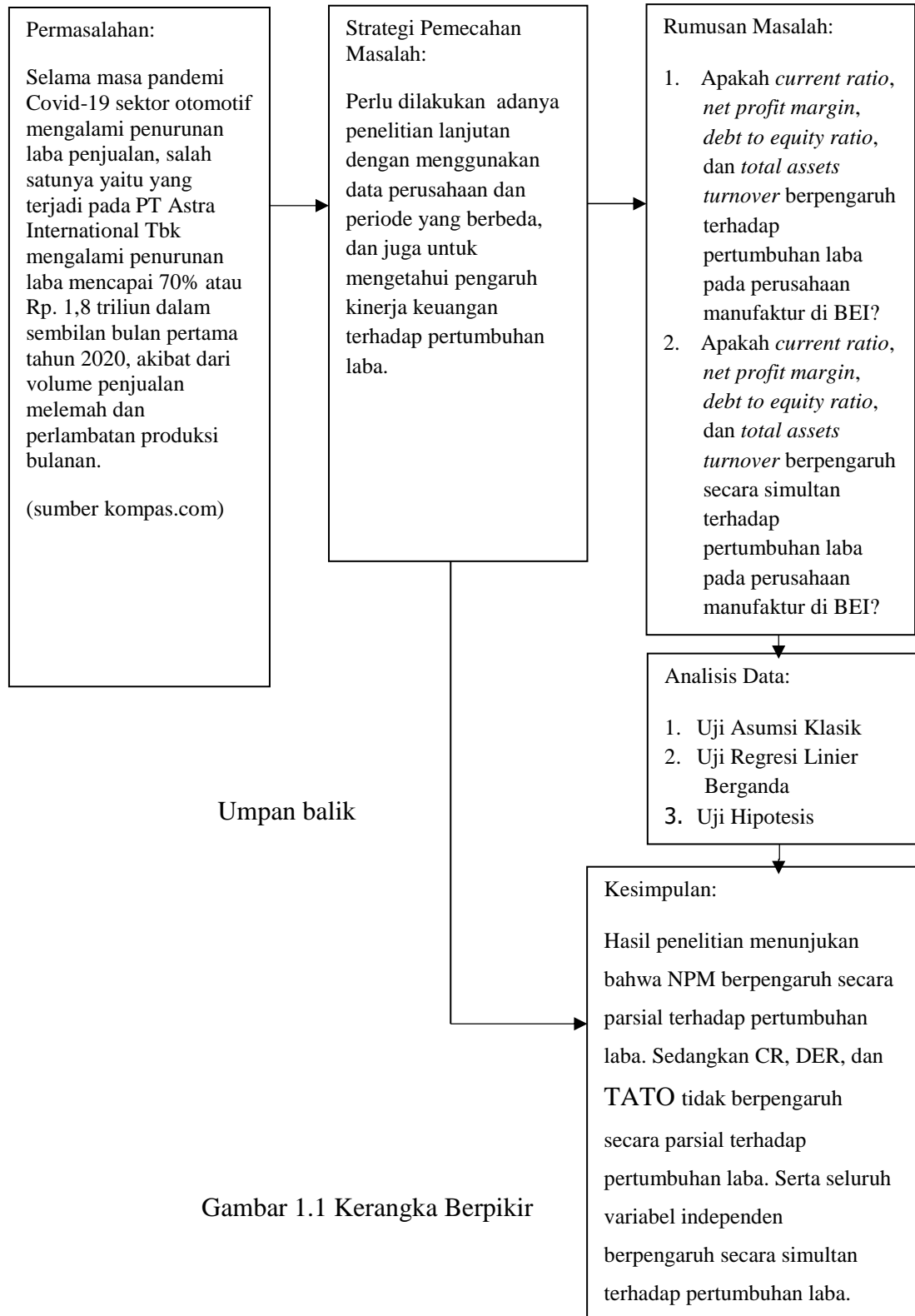
1.5 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu berfokus pada pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI berdasarkan laporan keuangan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Kinerja keuangan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan 4 rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Dari 4 rasio tersebut memakai rasio *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO).

1.6 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan rasio keuangan untuk menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas seperti yang telah dilakukan dalam penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen, dan menggunakan rasio keuangan yaitu CR, NPM, DER, dan TATO sebagai variabel independen.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang tinjauan atas kinerja keuangan, tinjauan atas laporan keuangan, tinjauan atas rasio keuangan, dan tinjauan atas pertumbuhan laba perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan atas Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memaksimalkan laba bagi perusahaannya, sebab perusahaan dikatakan berhasil apabila kinerja keuangan perusahaannya baik. Kinerja keuangan menurut Fahmi (2011:2)^[5] adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan, sehingga kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan perusahaan dapat di ukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan

kinerja di masa depan. Informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode. (Riswan & Kesuma, 2014)^[6]

Kinerja keuangan adalah mengelola operasional keuangan secara efektif dan efisien dalam upaya mencari laba usaha optimal. Penilaian kinerja keuangan itu sendiri berkaitan erat dengan informasi akuntansi . Akuntansi dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi saat kinerja keuangan perusahaan, seperti tercermin dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan tersebut. Pada umumnya perusahaan yang mampu mengelola perusahaan secara efektif dan efisien maka kinerja perusahaannya akan semakin baik, sehingga tingkat keuntungan yang dicapai akan semakin tinggi. (Efriyanti et al., 2012)^[7]

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu kondisi keuangan untuk menilai prestasi perusahaan dalam suatu periode tertentu yang di analisis menggunakan alat analisis keuangan dan mengevaluasi laporan keuangan yang bertujuan untuk memprediksi posisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.2 Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Perusahaan

Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum menurut Fahmi (2011)^[5] yaitu :

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode hitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya

dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan agar apa saja yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Ada tiga macam pengukuran kinerja keuangan menurut (Efriyanti et al., 2012)^[7] adalah :

1. Ukuran kinerja tunggal

Ukuran kriteria tunggal (*single criteria*) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer. Kelemahan apabila kriteria tunggal digunakan untuk mengukur kinerja yaitu orang yang akan cenderung memusatkan usahanya pada kriteria pada usaha tersebut sehingga akibatnya kriteria lain diabaikan

2. Ukuran kriteria beragam

Ukuran kriteria beragam (*multiple criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kriteria manajer. Tujuan penggunaan beragam ini adalah agar manajer. Tujuan penggunaan beragam ini adalah agar manajer

yang dikukur kinerjanya mengarahkan usahanya kepada berbagai kinerja.

3. Ukuran kriteria gabungan

Ukuran kriteria gabungan (*composite criteria*) ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, ukuran memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran yang menyeluruh kinerja manajer.

2.2 Tinjauan atas Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013)^[8] dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Fahmi (2011)^[5] menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Riswan & Kesuma (2014)^[6] laporan keuangan adalah

catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi terkait kinerja perusahaan, posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Menurut Wardiyah & Mia (2017:7)^[9] adapun tujuan khusus laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberi berbagai informasi yang diperlukan sesuai jenis laporan keuangan yang dihasilkan, yaitu informasi mengenai pendapatan, biaya, perubahan modal, keadaan posisi keuangan (harta, kewajiban, modal), dan arus kas keluar.
2. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan memudahkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Hal ini dikarenakan tanpa adanya laporan keuangan, pimpinan perusahaan, para manajer, kantor pajak, calon kreditur sebagai

pemakai laporan keuangan akan kesulitan dan membutuhkan waktu lama dalam mengambil keputusan

3. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberikan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi tentang aktivitas investasi, pembiayaan dan informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipakai perusahaan
4. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan memudahkan pemimpin dan manajer dalam mengelola dan mengontrol perusahaan dengan lebih baik.
5. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberi berbagai informasi yang diperlukan sesuai jenis laporan keuangan yang dihasilkan, yaitu informasi mengenai pendapatan, biaya, perubahan modal, keadaan posisi keuangan (harta, kewajiban, modal), dan arus kas keluar.
6. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan memudahkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Hal ini dikarenakan tanpa adanya laporan keuangan, pimpinan perusahaan, para manajer, kantor pajak, calon kreditur sebagai pemakai laporan keuangan akan kesulitan dan membutuhkan waktu lama dalam mengambil keputusan
7. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberikan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang sesuai

dengan kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi tentang aktivitas investasi, pembiayaan dan informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipakai perusahaan

8. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan memudahkan pemimpin dan manajer dalam mengelola dan mengontrol perusahaan dengan lebih baik.

2.2.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Adam (2015)^[10] Jenis laporan keuangan utama dan pendukung ini dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Laporan neraca

Laporan neraca menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu. Neraca juga disebut laporan kondisi keuangan, atau laporan posisi keuangan, yang harus selalu seimbang karena total aktiva yang diinvestasikan perusahaan pada suatu waktu menurut definisi haruslah sama dengan kewajiban dan ekuitas pemilik yang mendukung aktiva tersebut.

Isi laporan neraca dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Aset (Harta, Aktiva).

Aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan, misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan lain-lain. Aktiva ini lazim di Indonesia dan Amerika ditempatkan di sebelah kiri.

Sedangkan di beberapa negara di Eropa lazimnya ditempatkan di sebelah kanan

b. Kewajiban.

Kewajiban lancar adalah kewajiban kepada pemasok, instansi pajak, pekerja dan pemberi pinjaman untuk hutang yang jatuh tempo dalam satu tahun. Kewajiban jangka panjang adalah berbagai instrumen hutang yang harus dibayar setelah satu tahun, seperti hipotik, dan obligasi.

c. Ekuitas Pemilik.

Ekuitas adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya. Ekuitas ini menyajikan dana yang dikontribusikan oleh berbagai golongan pemilik perusahaan dan juga akumulasi laba ditahan dalam perusahaan. Dalam perusahaan ekuitas adalah modal pemilik.

2. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang mengikhtisarkan pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama satu periode akuntansi, yang biasanya setiap satu kuartal atau satu tahun. Laporan laba rugi menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Hasil dikurangi biaya-biaya merupakan laba atau rugi. Jika hasil lebih besar dari

biaya berarti laba sebaliknya jika hasil lebih kecil dari biaya berarti rugi.

2.2.4 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Adam (2015)^[10] ada 6 pemakai laporan keuangan, yaitu sebagai berikut :

1. Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menilai prestasi manajemen.
- b. Mengetahui dividen yang akan diterima.
- c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- d. Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham.
- e. Memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- f. Mempertimbangkan untuk menambah atau mengurangi investasi.

2. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan ini digunakan untuk :

- a. Mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik
- b. Mengukur tingkat biaya dari setiap operasional perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- c. Mengukur tingkat efisien dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi bagian atau segmen tertentu.

- d. Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.
- e. Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.
- f. Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan AD (Anggaran Dasar), Pasar Modal dan lembaga regulator lainnya.

3. Investor

Bagi investor, laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- b. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- c. Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

4. Kreditur dan Banker

Bagi kreditur, banker atau supplier laporan keuangan digunakan untuk :

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
- b. Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk mendukung kredit yang diberikan.

- c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai rate of return perusahaan.
- d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
- e. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang telah disepakati.

5. Pemerintah dan Regulator

Bagi pemerintah, laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- b. Menetapkan kebijakan baru.
- c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang telah ditetapkan.
- e. Menjadi bahan penyusunan data dan statistik lainnya.

6. Analis, Akademis, Pusat Data Bisnis

Bagi para analis, akademis dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis, laporan keuangan ini penting sebagai bahan sumber informasi primer yang akan diolah sehingga

menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analis, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

2.3 Tinjauan atas Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. (Hery, 2015:156)^[11]

Menurut (Munawir, 2014)^[12] Rasio Keuangan (*Financial Ratio*) merupakan suatu gambaran dari hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard dalam rasio keuangan.

2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Menurut Najmudin (2011:86)^[13] Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun).

Menurut Aisyah (2017)^[14] **Rasio lancar** (*current ratio*) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban financial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut (Brigham & Houston, 2010)^[15] rasio solvabilitas (*leverage*) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sampai sejauh apa perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*).

Menurut Najmudin (2011)^[13] **Debt to Equity Ratio (DER)** yaitu perbandingan antara jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Wardiyah & Mia (2017:142)^[9] rasio profitabilitas disebut juga dengan rasio rentabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut

Menurut (Sujarweni, 2017)^[16] **Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran (turnover) dari aktiva-aktiva. (Najmudin, 2011)^[13]

Menurut Aisyah (2017)^[14] **Total asset turn over (TATO)**, rasio untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva terhadap penjualan.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.4 Tinjauan atas Laba Perusahaan

2.4.1 Pengertian Laba Perusahaan

Menurut Aisyah (2017)^[13] pengertian laba dapat dibedakan menjadi dua, yakni pengertian secara ekonomi murni maupun pengertian secara akuntansi. Laba dalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai keuntungan yang didapat oleh seorang investor dalam suatu kegiatan bisnisnya. Hal ini tentu sudah dikurangi dengan biaya operasional yang ada di suatu bisnis yang dijalankan. Hal ini akan memberikan kemudahan dalam memahami laba atau yang secara umum dikenal dengan kata keuntungan. Sementara itu, laba menurut ilmu akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya yang dikeluarkan pada saat produksi

Menurut Purwanti & Prawironegoro (2013)^[17] laba hakikatnya adalah pendapatan (*income*) pelanggan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan laba semua kehidupan suatu perusahaan berjalan normal, maka laba adalah “darah” bagi perusahaan, yaitu bagi pemilik, bagi manajer, bagi karyawan, bagi kreditur, bagi pemerintah dalam hal ini pungutan pajak dan bagi pengembangan perusahaan. Makin konstan pertumbuhan laba suatu perusahaan, makin cerah hari depan perusahaan. Menurut Gunawan & Wahyuni (2013)^[18] pertumbuhan laba di hitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Y_t = Laba bersih tahun berjalan

Y_{t-1} = Laba bersih tahun sebelumnya

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	JUDUL	PENULIS	TAHUN	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1.	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Kimia dan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018)	Siti Khotimah, Ronny Malavia Mardani, dan Budi Wahono	2018	X1 = Current Ratio (CR) X2 = Debt to Equity Ratio (DER) X3 = Net Profit Margin (NPM) Y = Pertumbuhan Laba	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X1, dan X2 berpengaruh positif terhadap variabel Y. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X3 tidak berpengaruh terhadap variabel Y..
2.	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuh	Tri Hastuti Pamungkas Siti Nurlaela, dan	2018	X1 = Quick Ratio (QR) X2 = Current	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X4,

	an Laba Sektor Industri Dasar Kimia Di BEI	Kartika Hendra Titisari		Ratio X3 = Total Asset Turn Over Ratio (TAT) X4 = Gross Profit Margin (GPM) X5 = Debt To Assets Ratio (DAR) Y = Perumbuhan Laba	berpengaruh terhadap variabel Y. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X1, X2, X3, dan X5 tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
3	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages	Raudatul Djannah	2017	X1 = current ratio X2 = total asset turnover X3 = debt to equity ratio X4 = net profit margin Y = Perumbuhan Laba	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X4 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
4.	Pengaruh Kinerja Keuangan	Septian Adi	2016	X1 = current ratio (CR)	1. Hasil pengujian menunjukkan

	Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di BEI	Wibisono		<p>X2 = quick ratio (QR)</p> <p>X3 = debt to equity ratio (DER)</p> <p>X4 = debt to asset Ratio (DAR)</p> <p>X5 = total asset turnover (TATO)</p> <p>X6 = inventory turnover (ITO)</p> <p>X7 = net profit margin (NPM)</p> <p>X8 = gross profit margi (GPM)</p> <p>Y = Perumbuhan Laba</p>	<p>bahwa variabel X1, X3, X4, X5, X6, X7, dan X8 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.</p> <p>2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variable; X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.</p>
5.	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di BEI	Novia P. Hamidu	2013	<p>X1 = NPM (Net Profit Margin)</p> <p>X2 = TATO (Total Asset Turnover)</p> <p>Y = Pertumbuhan</p>	<p>Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel X1, dan X2 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.</p>

				Laba	
--	--	--	--	------	--

2.6 Logika Dan Penurunan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba

Current ratio merupakan rasio likuiditas yang paling umum digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. *Current ratio* yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo. Berdasarkan dari penelitian Wibisono & Triyonowati (2016)^[19] bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *current ratio* perusahaan maka pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut juga akan meningkat. Dikatakan juga pada penelitian Khotimah et al (2018)^[20] bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, dengan adanya kondisi ini, kita dapat melihat bahwa kinerja perusahaan efisien dalam mengoptimalkan aset lancar dan menjamin hutang lancar.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

2.6.2 Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba

Debt to equity ratio merupakan rasio solvabilitas yang digunakan dalam mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sampai sejauh apa perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang diseluruh ekuitas perusahaan, *debt to equity ratio* menunjukkan sejauh mana ekuitas pemilik dapat menutupi kewajiban kepada pihak luar. Dari penelitian sebelumnya Wibisono & Triyonowati (2016)^[19] bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, nilai *debt to equity ratio* yang rendah atau kecil menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak modal sendiri dalam membiayai operasional perusahaan dibandingkan dana dari pihak kreditur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *debt to asset ratio* maka perusahaan itu akan mengalami penurunan aktiva atau pemasukan yang lebih kecil di perusahaan itu sendiri. Dalam penelitian Khotimah et al (2018)^[20] yang menyatakan bahwa secara umum *debt to equity ratio* untuk mengetahui jumlah uang yang disediakan oleh peminjam (kreditur). Semakin besar rasio ini, semakin besar ketergantungan pada modal perusahaan dan tentu saja menurunkan pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

2.6.3 Pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba

Net profit margin merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan. Profitabilitas menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang dapat diukur melalui jumlah laba operasi atau laba bersih perusahaan. *Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya Djannah & Triyonowati (2017)^[3] bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *net profit margin* maka semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pertumbuhan laba perusahaan juga meningkat. Dalam penelitian Hamidu (2013)^[21] bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya net profit margin yang tinggi berhasil meningkatkan pertumbuhan laba suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

2.6.4 Pengaruh *total asset turn over* terhadap pertumbuhan laba

Total asset turn over merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Rasio aktivitas ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran (*turnover*) dari aktiva-aktiva. *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. *Total asset turnover* berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aktivanya menghasilkan penjualan bersih.

Berdasarkan penelitian Hamidu (2013)^[21] bahwa *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini menunjukkan efisien pengguna seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Dikatakan juga dalam penelitian Wibisono & Triyonowati (2016)^[19] menyatakan bahwa semakin cepat perputaran

asetnya, maka pendapatan yang diperoleh semakin besar sehingga pertumbuhan laba meningkat. Jika perusahaan memiliki rasio *total asset turnover* yang meningkat, maka perusahaan tersebut dikatakan mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : *total asset turn over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

2.6.5 Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turn over* terhadap pertumbuhan laba

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dimana rasio likuiditas ini diukur dengan *current ratio* (CR) yang digunakan untuk menilai kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Peningkatan *current ratio* maka akan meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut. Solvabilitas dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dimana rasio ini menunjukkan sejauh mana ekuitas pemilik dapat menutupi kewajiban kepada pihak luar. Semakin besar rasio ini, semakin besar ketergantungan pada modal perusahaan dan tentu saja menurunkan pertumbuhan laba.

Profitabilitas menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. *Net profit margin* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang menghitung sejauh mana

kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, dengan adanya *net profit margin* yang tinggi maka berhasil meningkatkan pertumbuhan laba suatu perusahaan. *Total asset turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aktiva menghasilkan penjualan bersih. Peningkatan *total asset turnover* akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibisono & Triyonowati (2016)^[19] menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turn over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H5 : *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turn over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari bulan Februari sampai dengan Juni 2021.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif menurut (Suliyanto, 2005)^[23] yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur subsektor otomotif di Bursa Efek Indonesia yaitu dari 31 Desember 2016 sampai 31 Desember 2020.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder menurut Suliyanto (2005)^[23] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan manufaktur

subsektor otomotif selama periode 2016-2020 yang tersusun dalam arsip dan terpublikasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia dan web resmi perusahaan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2016)^[22] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah. Dokumen yang dikumpulkan berupa referensi-referensi untuk menambah pengetahuan mengenai masalah yang akan dibahas di Tugas Akhir ini.

2. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono (2016)^[22] merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan sebagainya.

3.6 Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016)^[22]

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2016)^[22]

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 7 perusahaan manufaktur khususnya pada subsektor otomotif yang terdaftar di BEI dengan Tahun Amatan 5 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, dan diperoleh Jumlah Objek Amatan yaitu 35 data. Teknik yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2016)^[22]

Penelitian ini menetapkan beberapa kriteria sampel sebagai berikut :

1. Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur pada subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang menyajikan laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu selama 5 tahun berturut-turut dari periode 2016 sampai dengan 2020.
3. Perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang menyajikan rasio-rasio keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu pada periode 2016-2020.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016)^[22] variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel Independen

Menurut Suliyanto (2005)^[23] variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio keuangan meliputi *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turn over*.

- a. Menurut Aisyah (2017)^[14] *current ratio* (CR) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban financial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

- b. Menurut Najmudin (2011)^[13] *debt to equity ratio* (DER) yaitu perbandingan antara jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.
- c. Menurut (Sujarweni, 2017)^[16] *net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.
- d. Menurut Aisyah (2017)^[14] *total asset turn over* (TATO), rasio untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva terhadap penjualan.

2. Variabel Dependen

Menurut Suliyanto (2005)^[23] variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pertumbuhan laba. Menurut Purwanti & Prawironegoro (2013)^[17] laba hakikatnya adalah pendapatan (*income*) pelanggan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan laba semua kehidupan suatu perusahaan berjalan normal, maka laba adalah “darah” bagi perusahaan, yaitu bagi pemilik, bagi manajer, bagi karyawan, bagi kreditur, bagi pemerintah dalam hal ini pungutan pajak dan bagi pengembangan perusahaan. Makin konstan pertumbuhan laba suatu perusahaan, makin cerah hari depan perusahaan.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini perhitungan menggunakan program SPSS (Stastical Program For Social

Science) atau program statistika untuk ilmu-ilmu sosial versi 22. Adapun langkah-langkah analisis regresi linear berganda yang digunakan yaitu :

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2011)^[24] Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range* (selisih) data.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik, maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011)^[24] Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui

normal atau tidak nya data penelitian, maka pada penelitian ini menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Jika hasil uji *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05 atau nilai $z > \text{Sig}=0,05$ maka suatu model regresi dikatakan normal dan berlaku sebaliknya.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2011)^[24] Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara *variable independent*.

Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolonieritas, dan jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolonieitas.

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2011)^[24] Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Syarat untuk regresi ganda adalah tidak ada autokorelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dengan melihat nilai statistik pada Durbin Watson (DW). Kriteria jika pada suatu model regresi tidak terjadi autokorelasi adalah jika $-2 < DW < 2$. Jika nilai DW di luar batas tersebut maka pada model regresi terjadi autokorelasi.

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011)^[24] Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilihat pada plot residual terhadap variabel *dependent* yang distandarisi. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas seperti

titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel bebas (X) secara serentak terhadap variabel tidak bebas (Y). Untuk melihat hubungan antara variabel digunakan rumus regresi berganda (Supranto, 2016)^[25].

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi X₁

b₂ = Koefisien regresi X₂

X₁ = *Current Ratio*

X₂ = *Debt To Equity Ratio*

X₃ = *Net Profit Margin*

X₄ = *Total Asset Turn Over*

3.8.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan metode

pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan secara simultan menggunakan uji F

3.8.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh signifikan dari variabel bebas yaitu CR, DER, NPM, dan TATO terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan laba. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah :

1. H_0 = CR, DER, NPM, dan TATO tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. H_a = CR, DER, NPM, dan TATO berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI.

Dalam pengambilan keputusan dengan dua cara,

- a. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}
 - a) H_0 diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$
 - b) H_0 ditolak (H_a diterima) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- b. Dengan berdasarkan angka signifikansinya
 - a) H_0 diterima jika angka signifikansinya $> 0,05$
 - b) H_0 ditolak (H_a diterima) jika signifikansinya $< 0,05$

3.8.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel *independent* secara simultan tanda variabel *dependent* di lakukan dengan menggunakan uji F_{tes} yaitu dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Model hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah:

1. $H_o = CR, DER, NPM, \text{ dan } TATO$ tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. $H_a = CR, DER, NPM, \text{ dan } TATO$ berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI.

Dalam pengambilan keputusan dengan dua cara, yaitu :

- a. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}
 - a) H_o diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel} \alpha = 5\%$
 - b) H_o ditolak (H_a diterima) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- b. Dengan berdasarkan angka probabilitasnya
 - a) H_o diterima jika angka probabilitasnya $> 0,05$
 - b) H_o ditolak (H_a diterima) jika probabilitasnya $< 0,05$

3.8.5 Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2016) ^[22] Koefisien Determinasi = R^2 (Koefisien korelasi pangkat dua) ialah besarnya sumbangan/andil (share) dari X terhadap variasi (naik turunnya) Y. Nilai koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI khususnya pada subsektor otomotif, dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Maka didapatkan 7 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sample pada penelitian ini. Kriteria dalam penelitian ini yaitu : perusahaan manufaktur pada subsektor otomotif yang terdaftar di BEI yang menyajikan laporan keuangan periode 2016-2020 dan menyajikan rasio keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang menjadi sampel penelitian, khususnya pada laporan perhitungan rasio keuangan. Dengan demikian data yang digunakan penelitian ini sebanyak 35 data.

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

1. Deskripsi *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio likuiditas yang paling umum digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan. *Current ratio* yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo.

Tabel 4.1 Perhitungan *Current Ratio* (CR) Tahun 2016-2020

No	Nama Perusahaan	<i>Current Ratio</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Astra International Tbk.	1,23	1,23	1,14	1,29	1,54
2	PT. Astra Otopart Tbk.	1,5	1,71	1,47	1,61	1,85
3	PT. Gajah Tunggal Tbk.	1,73	1,62	1,49	1,49	1,6
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	0,85	0,76	0,68	0,6	0,65
5	PT. Indokordsa Tbk.	1,89	2,38	2,14	2,89	2,56
6	PT. Indospring Tbk.	3,03	5,12	5,21	5,82	6,16
7	PT. Mitra Phinastika Tbk.	1,29	1,47	2,12	2	1,54

Sumber : Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas tentang *current ratio* dari tujuh perusahaan otomotif yang dijadikan sampel penelitian periode 2016-2020, menunjukkan bahwa *current ratio* terbesar dari tahun 2016-2020 adalah PT. Indospring Tbk yaitu sebesar 3,03, 5,12, 5,21, 5,82, dan 6,16. Sedangkan *current ratio* terendah dari tahun 2016-2020 adalah PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,85, 0,76, 0,68, 0,6, dan 0,65.

2. Deskripsi *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio solvabilitas yang digunakan dalam mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang diseluruh ekuitas perusahaan, *debt to equity ratio* menunjukkan sejauh mana ekuitas pemilik dapat menutupi kewajiban kepada pihak luar.

Tabel 4.2 Perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) Tahun 2016-2020

No	Nama Perusahaan	<i>Debt To Equity Ratio</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Astra International Tbk.	0,87	0,89	0,97	0,88	0,73
2	PT. Astra Otopart Tbk.	0,38	0,37	0,41	0,37	0,34
3	PT. Gajah Tunggal Tbk.	2,19	2,19	2,35	2,02	1,59
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	1	1,31	1,31	1,29	1,58
5	PT. Indokordsa Tbk.	0,49	0,4	0,34	0,26	0,26
6	PT. Indospring Tbk.	0,19	0,13	0,13	0,1	0,1
7	PT. Mitra Phinastika Tbk.	1,64	1,1	0,36	0,31	0,45

Sumber : Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas tentang *debt to equity ratio* dari tujuh perusahaan otomotif yang dijadikan sampel penelitian periode 2016-2020, menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* terbesar dari tahun 2016-2020 adalah PT. Gajah Tunggal Tbk yaitu pada tahun 2016 sebesar 2,19, 2,19, 2,35, 2,02, dan 1,59. Sedangkan *debt to equity ratio* terendah dari tahun 2016-2020 adalah PT Indospring Tbk yaitu sebesar 0,19, 0,13, 0,13, 0,1, 0,1.

3. Deskripsi *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan. *Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

Tabel 4.3 Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) Tahun 2016-2020

No	Nama Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Astra International Tbk.	0,1	0,1	0,12	0,02	0
2	PT. Astra Otopart Tbk.	0,04	0,03	0,04	0,04	0,01
3	PT. Gajah Tunggal Tbk.	0,03	0,01	0	0,02	0,04
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	0	0,01	0	0,01	0,06
5	PT. Indokordsa Tbk.	0,1	0,11	0,09	0,07	0,02
6	PT. Indospring Tbk.	0,08	0,05	0,04	0,21	0,03
7	PT. Mitra Phinastika Tbk.	0,02	0,03	0,24	0,02	0

Sumber : Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas tentang *net profit margin* dari tujuh perusahaan otomotif yang dijadikan sampel penelitian periode 2016-2020, menunjukkan bahwa *net profit margin* terbesar tahun 2016 adalah PT. Astra International Tbk dan PT Indokordsa Tbk yaitu sebesar 0,1, pada tahun 2017 adalah PT Indokordsa yaitu sebesar 0,11, pada tahun 2018 adalah PT Mitra Phinastika Tbk yaitu sebesar 0,24, pada tahun 2019 adalah PT Indospring Tbk yaitu sebesar 0,21, dan pada tahun 2020 adalah PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,06. Sedangkan *net profit margin* terendah tahun 2016 adalah PT Goodyear Indonesia Tbk sebesar 0, pada tahun 2017 adalah PT Gajah Tunggal Tbk dan PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,01, pada tahun 2018 adalah PT Gajah Tunggal Tbk dan PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 0, pada tahun 2019 adalah PT Goodyear Indonesia Tbk sebesar 0,01, dan

pada tahun 2020 adalah PT. Astra International Tbk dan PT Mitra Phinastika Tbk sebesar 0.

4. Deskripsi *Total Asset Turn Over*

Total asset turn over merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. *Total asset turnover* berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aktivitya menghasilkan penjualan bersih.

Tabel 4.4 Perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO) Tahun 2016-2020

No	Nama Perusahaan	<i>Total Asset Turn Over</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Astra International Tbk.	0,69	0,69	0,69	0,67	0,51
2	PT. Astra Otopart Tbk.	0,87	0,91	0,96	0,96	0,78
3	PT. Gajah Tunggal Tbk.	0,72	0,77	0,77	0,84	0,75
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	1,36	1,3	1,26	1,15	0,92
5	PT. Indokordsa Tbk.	0,74	0,79	0,89	0,87	0,63
6	PT. Indospring Tbk.	0,66	0,8	0,96	0,73	0,57
7	PT. Mitra Phinastika Tbk.	1,18	1,46	1,33	1,73	1,21

Sumber : Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas tentang *total asset turn over* dari tujuh perusahaan otomotif yang dijadikan sampel penelitian periode 2016-2020, menunjukkan bahwa *total asset turn over* terbesar tahun 2016 adalah PT. Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 1,36, dan pada tahun 2017-2020 adalah PT Mitra Phinastika Tbk yaitu sebesar 1,46, 1,33, 1,73, dan 1,21. Sedangkan *total asset turn over* terendah pada tahun

2016 adalah PT Indospring Tbk yaitu sebesar 0,66, dan pada tahun 2017-2020 adalah PT Astra International Tbk yaitu sebesar 0,69, 0,69, 0,67, dan 0,51.

5. Deskripsi Pertumbuhan Laba

Laba hakikatnya adalah pendapatan (*income*) pelanggan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan laba semua kehidupan suatu perusahaan berjalan normal, maka laba adalah “darah” bagi perusahaan, yaitu bagi pemilik, bagi manajer, bagi karyawan, bagi kreditur, bagi pemerintah dalam hal ini pungutan pajak dan bagi pengembangan perusahaan. Makin konstan pertumbuhan laba suatu perusahaan, makin cerah hari depan perusahaan.

Tabel 4.5 Perhitungan Pertumbuhan Laba Tahun 2016-2020

No	Nama Perusahaan	Pertumbuhan Laba				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Astra International Tbk.	0,17	0,26	0,18	0,15	-0,3
2	PT. Astra Otopart Tbk.	0,49	0,13	0,24	0,2	-0,95
3	PT. Gajah Tunggal Tbk.	0,99	-0,92	0,65	2,6	0,18
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	0,31	-0,46	-0,43	1,45	4,94
5	PT. Indokordsa Tbk.	0,77	0,1	0,21	-0,24	-0,72
6	PT. Indospring Tbk.	2,46	1,29	0,02	-0,08	-0,42
7	PT. Mitra Phinastika Tbk.	0,33	0	7,97	-0,87	-0,71

Sumber : Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas tentang pertumbuhan laba dari tujuh perusahaan otomotif yang dijadikan sampel penelitian periode 2016-2020, menunjukkan bahwa pertumbuhan laba terbesar tahun 2016 dan

2017 adalah PT. Indospring Tbk yaitu sebesar 2,46, dan 1,29, di tahun 2018 adalah PT Mitra Phinastika Tbk yaitu sebesar 7,97, pada tahun 2019 adalah PT Gajah Tunggal Tbk yaitu sebesar 2,6, dan pada tahun 2020 adalah PT Goodyear Indonesia Tbk sebesar 4,94. Sedangkan pertumbuhan laba terendah pada tahun 2016 adalah PT Astra International Tbk yaitu sebesar 0,17, pada tahun 2017 adalah PT Mitra Phinastika Tbk sebesar 0, tahun 2018 adalah PT Goodyear Indonesia Tbk sebesar -0,43, tahun 2019 adalah PT Mitra Phinastika Tbk sebesar -0,87, dan pada tahun 2020 adalah PT Astra Otopart Tbk yaitu sebesar -0,95.

4.1.2 Statistik Deskriptif Penelitian

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	35	,60	6,16	2,0474	1,41343
DER	35	,10	2,35	,8371	,67203
NPM	35	,00	,24	,0511	,05588
TATO	35	,51	1,73	,9177	,28116
PL	35	-,95	7,97	,5711	1,71614

Sumber : Data diolah dari SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 35 sampel. Pada variabel *current ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,60 dan nilai maximum sebesar 6,16 dengan nilai rata-rata sebesar 2,0474 dan standar deviasi (tingkat sebaran data) sebanyak 1,41343. Variabel *debt to equity*

ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,10 dan nilai maximum sebesar 2,35 dengan nilai rata-rata sebesar 0,8371 dan standar deviasi (tingkat sebaran data) sebanyak 0,67203. Variabel *net profit margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 0,24 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0511 dan standar deviasi (tingkat sebaran data) sebanyak 0,05588.

Variabel *total asset turn over* (TATO) memiliki nilai minimum sebesar 0,51 dan nilai maximum sebesar 1,73 dengan nilai rata-rata sebesar 0,9177 dan standar deviasi (tingkat sebaran data) sebanyak 0,28116. Dan pada variabel pertumbuhan laba (PL) memiliki nilai minimum sebesar -0,95 dan nilai maximum sebesar 7,97 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5711 dan standar deviasi (tingkat sebaran data) sebanyak 1,71614.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011)^[24] Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, data dapat dikatakan normal apabila nilai sig > 0,05. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,186 ^c

Sumber : Data diolah dari SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,186, yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

4.1.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2011)^[24] Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan uji TOL dan VIF, data dapat dikatakan tidak terkena gejala multikolinearitas apabila nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 . Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
CR	,658	1,520
DER	,663	1,509
NPM	,850	1,177
TATO	,944	1,060

Sumber : Data diolah dari SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa variabel CR memiliki nilai tolerance sebesar $0,658 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,520 < 10$, variabel DER memiliki nilai tolerance sebesar $0,663 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,509 < 10$, variabel NPM memiliki nilai tolerance sebesar $0,850 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,177 < 10$, dan variabel TATO memiliki nilai tolerance sebesar $0,944 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,1060 < 10$. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terkena gejala multikolinieritas.

4.1.3.3 Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2011)^[24] Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini

menggunakan uji *Runs Test*, data dapat dikatakan tidak mengandung autokorelasi apabila nilai sig > 0,05. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,735

Sumber : Data diolah dari SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,735 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

4.1.3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011)^[24] Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Glejser*, data dapat dikatakan tidak terkena gejala heteroskedastisitas apabila masing-masing variabel independen memiliki nilai sig > alpha 0,05 (dengan dependen variabel yang sudah di

transform). Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini :

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients ^a	
	Sig.
SQRT_CR	,858
SQRT_DER	,304
SQRT_NPM	,073
SQRT_TATO	,704

Sumber : Data diolah dari SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa variabel CR memiliki nilai signifikansi $0,858 > 0,05$, variabel DER memiliki nilai signifikansi $0,304 > 0,05$, variabel NPM memiliki nilai signifikansi $0,073 > 0,05$, dan variabel TATO memiliki nilai signifikansi $0,704 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dependen dalam penelitian ini tidak terkena gejala Heteroskedastisitas.

4.1.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis statistik bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel bebas (X) secara serentak terhadap variabel tidak bebas (Y). Untuk melihat hubungan antara variabel digunakan rumus regresi berganda (Supranto, 2016)^[25]. Hasil analisis untuk persamaan regresi

linier berganda menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11 Hasil Persamaan Regresi

Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	-1,221
CR	-,145
DER	,636
NPM	19,994
TATO	,598

Sumber : Data diolah dari SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 diatas maka dapat ditulis persamaan regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = -1,221 - 0,145 X_1 + 0,636 X_2 + 19,994 X_3 + 0,598 X_4$$

Penjelasan dari persamaan Regresi Linear Berganda tersebut adalah :

1. Nilai konstanta sebesar -1,221, artinya bahwa apabila CR, DER, NPM, dan TATO bernilai 0, maka pertumbuhan laba bernilai -1,221 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel CR bernilai -0,145, artinya bahwa jika variabel CR mengalami kenaikan 1 satuan, maka dapat menyebabkan penurunan variabel pertumbuhan laba senilai -0,145 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel DER bernilai 0,636, artinya bahwa jika variabel DER mengalami kenaikan 1 satuan, maka

dapat menyebabkan peningkatan variabel pertumbuhan laba senilai 0,636 satuan.

4. Nilai koefisien regresi variabel NPM bernilai 19,994, artinya bahwa jika variabel NPM mengalami kenaikan 1 satuan, maka dapat menyebabkan peningkatan variabel pertumbuhan laba senilai 19,994 satuan.
5. Nilai koefisien regresi variabel TATO bernilai 0,598, artinya bahwa jika variabel TATO mengalami kenaikan 1 satuan, maka dapat menyebabkan peningkatan variabel pertumbuhan laba senilai 0,598 satuan.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Hasil Uji T (Uji Parsial) dapat dilihat pada tabel

4.12 di bawah ini :

Tabel 4.12 Hasil Uji T

Coefficients^a	
	Sig.
CR	0,507
DER	0,170
NPM	,000
TATO	0,457

Sumber : Data diolah dari SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa variabel CR memiliki nilai sig 0,507 > 0,05 artinya variabel

CR tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba, variabel DER memiliki nilai sig $0,170 > 0,05$ artinya variabel DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba, variabel NPM memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$ artinya variabel NPM berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba, dan variabel TATO memiliki nilai sig $0,457 > 0,05$ artinya variabel TATO tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

4.1.5.2 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk melihat secara simultan atau bersama variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini :

Tabel 4.13 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	37,687	4	9,422	4,526	,006 ^b

Sumber : Data diolah dari SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada Uji F sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai alpha 0,05, artinya bahwa terdapat pengaruh seluruh variabel independen yaitu CR, DER, NPM, dan TATO secara simultan terhadap variabel pertumbuhan laba.

4.1.6 Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2016) ^[22] Koefisien Determinasi = R^2 (Koefisien korelasi pangkat dua) ialah besarnya sumbangan/andil (share) dari X terhadap variasi (naik turunnya) Y. Hasil dari analisis untuk mengetahui jumlah R^2 dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini :

Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,613 ^a	,376	,293	1,44277

Sumber : Data diolah dari SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa variabel CR, DER, NPM, dan TATO memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba sebesar 0,293 atau 29,3% sedangkan sisanya 70,7% dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.2 Pembahasan

Hasil pembahasan masing-masing variabel mengenai uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.2.1 Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil Uji T (Uji Parsial) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR) memiliki nilai sig sebesar $0,507 > 0,05$ sehingga hipotesis 1 (H_1) ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti variabel *current ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

Dalam hal ini berarti kenaikan *current ratio* disebabkan sebagian besar perusahaan dengan meningkatnya jumlah kas, banyak atau sedikitnya dana yang dialokasi pada kas, persediaan, piutang dan kewajiban jangka pendek tidak berdampak pada kenaikan atau penurunan penjualan / pendapatan untuk memperoleh laba. Dengan demikian besarnya atau meningkatnya *current ratio* tidak mempengaruhi dalam pertumbuhan laba. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan turunnya volume penjualan perusahaan otomotif yang menyebabkan pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan yang sangat tajam. Sebagai salah satu contoh PT Indokordsa Tbk pada tahun 2019 memperoleh pendapatan bersih yaitu \$ 245.619.303 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi \$ 168.492.294.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono & Triyonowati (2016)^[19] yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba,. Tetapi sejalan dengan penelitian dari Djannah & Triyonowati (2017)^[3] yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.2.2 Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil Uji T (Uji Parsial) menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai sig sebesar 0,170 > 0,05 sehingga hipotesis 2 (H₂) ditolak dan H₀ diterima. Hal ini

berarti variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

Dengan adanya nilai DER yang meningkat atau menurun tidak ada pengaruhnya dengan pertumbuhan laba suatu perusahaan. Karena laba yang meningkat berasal dari penjualan atau pendapatan. Seperti yang terjadi akibat dari Covid-19 adanya penutupan sementara kegiatan manufaktur dan distribusi otomotif, menjadi penyebab turunnya penjualan produk dari perusahaan otomotif itu sendiri, bahkan ada yang sampai mengalami kerugian. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi atau rendah *debt to equity ratio* tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Sebagai salah satu contoh PT Astra Otoparts Tbk mengalami kerugian pada tahun 2020 sebesar Rp. 37.864.000. Kerugian tersebut disebabkan karena turunnya penjualan atau pendapatan bersih, yaitu pada tahun 2019 memperoleh pendapatan bersih Rp. 15.444.775.000 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp. 11.869.221.000

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Djannah & Triyonowati (2017)^[3] yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah et al (2018)^[20] yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.2.3 Pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil Uji T (Uji Parsial) menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* (NPM) memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis 3 (H_3) diterima. Hal ini berarti variabel *net profit margin* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

Dengan *net profit margin* yang tinggi, maka perusahaan tersebut memperoleh laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari kegiatan penjualannya yang besar. Laba bersih yang besar memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa adanya utang baru yang mengakibatkan pendapatan yang diperoleh pun meningkat. Dan para investor juga memperoleh gambaran positif dari kinerja keuangan perusahaan, khususnya di perusahaan manufaktur yang bagus untuk mempercayakan mereka (para investor) menanamkan modalnya, hal ini tentunya mengakibatkan pertumbuhan laba suatu perusahaan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamidu (2013)^[21] yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

4.2.4 Pengaruh *total asset turn over* terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil Uji T (Uji Parsial) menunjukkan bahwa variabel *total asset turn over* (TATO) memiliki nilai sig sebesar $0,457 > 0,05$ sehingga hipotesis 4 (H_4) ditolak dan H_0 diterima. Hal

ini berarti variabel *total asset turn over* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya *total asset turn over* perusahaan tidak mempengaruhi dalam pertumbuhan laba. Hal ini terjadi karena besarnya perputaran asset menggunakan biaya yang besar, dan dampak dari Covid-19 yang mengakibatkan turunnya volume penjualan. Hal ini menjadikan pertumbuhan laba menurun. Dengan demikian, perputaran aktiva yang tinggi tidak meningkatkan volume penjualan karena dengan melihat kondisi dari Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Djannah & Triyonowati (2017)^[3] menyatakan bahwa *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.2.5 Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turn over* terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan Uji F (Uji Simultan) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen CR, DER, NPM, dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terbukti dari pengujian F yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga hipotesis 5 (H_5) diterima.

Dengan adanya Covid-19 menyebabkan banyak perusahaan otomotif mengalami penurunan pertumbuhan laba. Bahkan ada

beberapa perusahaan mengalami kerugian akibat pandemi ini. Penjualan produk perusahaan yang tidak maksimal menyebabkan pendapatan suatu perusahaan menurun. Untuk mengukur suatu perusahaan dikatakan baik, dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Dalam penelitian ini seluruh variabel independen yaitu CR, DER, NPM, dan TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sehingga peningkatan rasio keuangan perusahaan maka akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wibisono & Triyonowati (2016)^[19] yang menyatakan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turn over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio keuangan yaitu *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), *net profit margin* (X3), dan *total asset turnover* (X4). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dikumpulkan dan di analisis menggunakan beberapa pengujian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Karena, walaupun perusahaan mampu untuk membayar hutang lancernya, itu tidak menjadi pengaruh atas naik turunnya laba, tetapi itu berarti perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik untuk membayar hutang lancar.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Karena, laba yang meningkat berasal dari penjualan atau pendapatan. Seperti yang terjadi akibat Covid-19 menyebabkan penutupan sementara kegiatan

manufaktur menjadi penyebab turunnya volume penjualan dan variabel DER tidak berhubungan langsung dengan pertumbuhan laba.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Karena, dengan NPM yang tinggi maka perusahaan tersebut memperoleh laba bersih dari hasil penjualan yang tinggi juga.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa variabel *total asset turn over* (TATO) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Karena, besarnya perputaran aset menggunakan biaya yang besar, dan dampak dari Covid-19 mengakibatkan turunnya volume penjualan. Hal tersebut menjadikan pertumbuhan laba menurun, dengan demikian perputaran aset yang tinggi tidak meningkatkan volume penjualan karena variabel TATO tidak berhubungan langsung terhadap pertumbuhan laba.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa variabel independen CR, DER, NPM, dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi investor, sebaiknya menanamkan modal pada perusahaan yang di ukur menggunakan rasio keuangan yang berhubungan langsung terhadap

pertumbuhan laba, sehingga perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang bagus dan dapat dipercaya memberikan hasil yang maksimal kepada para investor dari penanaman modal tersebut.

2. Bagi perusahaan, sebaiknya memaksimalkan penjualan produknya, karena dengan penjualan yang besar berdampak baik pada pertumbuhan laba perusahaan tersebut, sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel penelitian yang lebih berhubungan dengan pertumbuhan laba, dan menambah jumlah sampel yang digunakan. Misalnya menambahkan variabel *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *gross profit margin*, dan *inventory turn over*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- [2] Harahap. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [3] Djannah, R., & Triyonowati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 53(9), 1689–1699.
- [4] Setyaningrum, K. D., Dorkas, A., Atahau, R., Madea, I., Manajemen, P. S., Kristen, U., Wacana, S., Distress, F., & Manufaktur, P. (2020). Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Pada Masa Pandemi Covid-19 A. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 74–87.
- [5] Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [6] Riswan, R., & Kesuma, Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan sebagai dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1).

- [7] Efriyanti, F., Retno, A., & Yunus, F. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam, Tbk. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 299–316.
- [8] Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1, C). Jakarta: Rajawali Pers.
- [9] Wardiyah, & Mia, L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- [10] Adam, M. (2015). Analisis Laporan Keuangan Online Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2), 245–258.
- [11] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Pertama). Yogyakarta: CAPS.
- [12] Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- [13] Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syariyyah Modern*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- [14] Aisyah. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Laba Perusahaan Lembaga Pengembangan Teknologipat Guna Malindo Di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Manajemen*, vol. 3(2), 21–25.
- [15] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Sebelas). Jakarta: Salemba Empat.

- [16] Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian* (Cetakan 20). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [17] Purwanti, A., & D, P. (2013). *Akuntansi Manajemen* (Edisi Keti). Penerbit Mitra Wacana Media.
- [18] Gunawan, & Wahyuni. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis, Vol 13 No., 63*.
- [19] Wibisono, S. A., & Triyonowati. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 5(12), 1–24*.
- [20] Khotimah, S., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Kimia dan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *Riset Manajemen, 61–75*.
- [21] Hamidu, N. P. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(3), 711–721*.
- [22] Sugiyono. (2016). *Statistik Untuk Penelitian*. CV Alfabeta.
- [23] Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Andi.

- [24] Ghazali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19* (edisi keli). Universitas Diponegoro.
- [25] Supranto, J. (2016). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Erlangga.

LAMPIRAN

1. Data perusahaan disertai kode perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Astra International Tbk.	ASII
2	PT. Astra Otopart Tbk.	AUTO
3	PT. Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR
5	PT. Indokordsa Tbk.	BRAM
6	PT. Indospring Tbk.	INDS
7	PT. Mitra Phinastika Tbk.	MPM

2. Deskripsi Statistik Seluruh Variabel

Statistics

		QR	DER	NPM	TATTO	Pertumbuhan _Laba
N	Valid	35	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		2,0474	,8371	,0511	,8929	,5711
Median		1,6000	,4900	,0300	,8000	,1800
Mode		1,23 ^a	,10 ^a	,00 ^a	,69 ^a	,18
Std. Deviation		1,41343	,67203	,05588	,32112	1,71614
Variance		1,998	,452	,003	,103	2,945
Range		5,56	2,25	,24	1,73	8,92
Minimum		,60	,10	,00	,00	-,95
Maximum		6,16	2,35	,24	1,73	7,97
Sum		71,66	29,30	1,79	31,25	19,99

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

3. Deskripsi Statistik *Current Ratio*

		CR			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,60	1	2,9	2,9	2,9
	,65	1	2,9	2,9	5,7
	,68	1	2,9	2,9	8,6
	,76	1	2,9	2,9	11,4
	,85	1	2,9	2,9	14,3
	1,14	1	2,9	2,9	17,1
	1,23	2	5,7	5,7	22,9
	1,29	2	5,7	5,7	28,6
	1,47	2	5,7	5,7	34,3
	1,49	2	5,7	5,7	40,0
	1,50	1	2,9	2,9	42,9
	1,54	2	5,7	5,7	48,6
	1,60	1	2,9	2,9	51,4
	1,61	1	2,9	2,9	54,3
	1,62	1	2,9	2,9	57,1
	1,71	1	2,9	2,9	60,0
	1,73	1	2,9	2,9	62,9
	1,85	1	2,9	2,9	65,7
	1,89	1	2,9	2,9	68,6
	2,00	1	2,9	2,9	71,4
	2,12	1	2,9	2,9	74,3
	2,14	1	2,9	2,9	77,1
	2,38	1	2,9	2,9	80,0
	2,56	1	2,9	2,9	82,9
	2,89	1	2,9	2,9	85,7
	3,03	1	2,9	2,9	88,6
	5,12	1	2,9	2,9	91,4
	5,21	1	2,9	2,9	94,3
	5,82	1	2,9	2,9	97,1
	6,16	1	2,9	2,9	100,0
Total		35	100,0	100,0	

4. Deskripsi Statistik *Debt To Equity Ratio*

DER				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,10	2	5,7	5,7
	,13	2	5,7	11,4
	,19	1	2,9	14,3
	,26	2	5,7	20,0
	,31	1	2,9	22,9
	,34	2	5,7	28,6
	,36	1	2,9	31,4
	,37	2	5,7	37,1
	,38	1	2,9	40,0
	,40	1	2,9	42,9
	,41	1	2,9	45,7
	,45	1	2,9	48,6
	,49	1	2,9	51,4
	,73	1	2,9	54,3
	,87	1	2,9	57,1
	,88	1	2,9	60,0
	,89	1	2,9	62,9
	,97	1	2,9	65,7
	1,00	1	2,9	68,6
	1,10	1	2,9	71,4
	1,29	1	2,9	74,3
	1,31	2	5,7	80,0
	1,58	1	2,9	82,9
	1,59	1	2,9	85,7
	1,64	1	2,9	88,6
	2,02	1	2,9	91,4
	2,19	2	5,7	97,1
	2,35	1	2,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

5. Deskripsi Statistik *Net Profit Margin*

NPM					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	5	14,3	14,3	14,3
	,01	4	11,4	11,4	25,7
	,02	5	14,3	14,3	40,0
	,03	4	11,4	11,4	51,4
	,04	5	14,3	14,3	65,7
	,05	1	2,9	2,9	68,6
	,06	1	2,9	2,9	71,4
	,07	1	2,9	2,9	74,3
	,08	1	2,9	2,9	77,1
	,09	1	2,9	2,9	80,0
	,10	3	8,6	8,6	88,6
	,11	1	2,9	2,9	91,4
	,12	1	2,9	2,9	94,3
	,21	1	2,9	2,9	97,1
	,24	1	2,9	2,9	100,0
Total		35	100,0	100,0	

6. Deskripsi Statistik *Total Asset Turn Over*

TATO				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,00	1	2,9	2,9	2,9
,51	1	2,9	2,9	5,7
,57	1	2,9	2,9	8,6
,63	1	2,9	2,9	11,4
,66	1	2,9	2,9	14,3
,67	1	2,9	2,9	17,1
,69	3	8,6	8,6	25,7
,72	1	2,9	2,9	28,6
,73	1	2,9	2,9	31,4
,74	1	2,9	2,9	34,3
,75	1	2,9	2,9	37,1
,77	2	5,7	5,7	42,9
,78	1	2,9	2,9	45,7
,79	1	2,9	2,9	48,6
,80	1	2,9	2,9	51,4
,84	1	2,9	2,9	54,3
,87	1	2,9	2,9	57,1
,89	1	2,9	2,9	60,0
,91	1	2,9	2,9	62,9
,92	1	2,9	2,9	65,7
,96	3	8,6	8,6	74,3
1,15	1	2,9	2,9	77,1
1,18	1	2,9	2,9	80,0
1,21	1	2,9	2,9	82,9
1,26	1	2,9	2,9	85,7
1,30	1	2,9	2,9	88,6
1,33	1	2,9	2,9	91,4
1,36	1	2,9	2,9	94,3
1,46	1	2,9	2,9	97,1
1,73	1	2,9	2,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

7. Deskripsi Statistik Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan_Laba					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Vali	-,95	1	2,9	2,9	2,9
D	-,92	1	2,9	2,9	5,7
	-,87	1	2,9	2,9	8,6
	-,72	1	2,9	2,9	11,4
	-,71	1	2,9	2,9	14,3
	-,46	1	2,9	2,9	17,1
	-,43	1	2,9	2,9	20,0
	-,42	1	2,9	2,9	22,9
	-,30	1	2,9	2,9	25,7
	-,24	1	2,9	2,9	28,6
	-,08	1	2,9	2,9	31,4
	,00	1	2,9	2,9	34,3
	,02	1	2,9	2,9	37,1
	,10	1	2,9	2,9	40,0
	,13	1	2,9	2,9	42,9
	,15	1	2,9	2,9	45,7
	,17	1	2,9	2,9	48,6
	,18	2	5,7	5,7	54,3
	,20	1	2,9	2,9	57,1
	,21	1	2,9	2,9	60,0
	,24	1	2,9	2,9	62,9
	,26	1	2,9	2,9	65,7
	,31	1	2,9	2,9	68,6
	,33	1	2,9	2,9	71,4
	,49	1	2,9	2,9	74,3
	,65	1	2,9	2,9	77,1
	,77	1	2,9	2,9	80,0
	,99	1	2,9	2,9	82,9
	1,29	1	2,9	2,9	85,7
	1,45	1	2,9	2,9	88,6
	2,46	1	2,9	2,9	91,4

2,60	1	2,9	2,9	94,3
4,94	1	2,9	2,9	97,1
7,97	1	2,9	2,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

8. Output SPSS Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,61011762
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,148
	Negative	-,082
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,186 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

9. Output SPSS Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,221	1,147		-1,064	,296		
	QR	-,145	,216	-,119	-,672	,507	,658	1,520
	DER	,636	,452	,249	1,407	,170	,663	1,509
	NPM	19,994	4,804	,651	4,162	,000	,850	1,177
	TATO	,598	,793	,112	,754	,457	,944	1,060

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Laba

10. Output SPSS Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,06972
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	17
Z	-,339
Asymp. Sig. (2-tailed)	,735

a. Median

11. Output SPSS Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,661	1,262		-,524	,606
	SQRT_QR	,091	,502	,050	,182	,858
	SQRT_DER	,601	,569	,320	1,056	,304
	SQRT_NPM	2,749	1,447	,451	1,899	,073
	SQRT_TATTO	,243	,629	,082	,386	,704

a. Dependent Variable: SQRT_Pertumbuhan_Laba

12. Output SPSS Uji Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TATTO, DER, NPM, QR ^b		. Enter

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Laba

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,613 ^a	,376	,293	1,44277

a. Predictors: (Constant), TATTO, DER, NPM, QR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan_Laba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37,687	4	9,422	4,526	,006 ^b
	Residual	62,448	30	2,082		
	Total	100,134	34			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Laba

b. Predictors: (Constant), TATTO, DER, NPM, QR






Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,221	1,147		-1,064	,296		
	QR	-,145	,216	-,119	-,672	,507	,658	1,520
	DER	,636	,452	,249	1,407	,170	,663	1,509
	NPM	19,994	4,804	,651	4,162	,000	,850	1,177
	TATTO	,598	,793	,112	,754	,457	,944	1,060


a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Laba

13. Buku Bimbingan Tugas Akhir

PEMBIMBING I








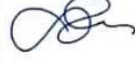



No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	Senin / 8 Februari 2021	- Ayo judul Tugas Akhir	
2.	Senin / 24 Mei 2021	- Tambahkan tanggal pada lembar pengantar - pada kesimpulan → di bagian kinerja keuangan berpengaruh terhadap .. (kerangka berpikir) - kata hipotesis penelitian diganti menjadi "logika dan penurunan hipotesis." - pada setiap hipotesis logika kenapa $x=y$ tiap masing-masing variabel x . - pada metode analisis data tambahkan "Analisis statistik deskriptif".	
3.	Jumat / 4 Juni 2021	- pada kerangka berpikir → di bagian kinerja keuangan berpengaruh. - pada logika dan penurunan hipotesis tambahkan H_0 , yaitu seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan dan logika kenapa $x = y$. - pada Definisi Operasional variabel 1) Jelaskan masing-masing dari variabel independen 2) Jelaskan terkait pertumbuhan laba	
4.	Rabu / 9 Juni 2021	Ayo proposal Tugas Akhir	
5.	Kamis / 17 Juni 2021	- Daftar Isi diperbaiki - pada kesimpulan di kerangka berpikir diganti dengan hasil penelitiannya. - pada logika & penurunan hipotesis (H_1) diperbaiki.	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)



No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
6.	Selasa/22 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> - pada pembahasan di variabel Q_T hindari kata kemungkinan dan sajikan satunya. - pada pembahasan di variabel DER sajikan satunya. - pada pembahasan di variabel MPN tambahkan " khususnya di perusahaan manufaktur ". - pada pembahasan di variabel TATO hindari kata mungkin, dan alasan belum relevan. <p>Acc TA Siap w/ diujikan.</p>	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)



PEMBIMBING II

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	Selasa / 13 April 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Judul subbab dicetak tebal - fokusin ke perusahaan manufaktur (latar belakang) - tambahkan paragraf terkait permasalahan terkait pertumbuhan laba / alasan pengambilan judul (latar belakang) - menghapus kata instansi pada manfaat penelitian. - sebutkan kinerja keuangan diukur menggunakan rasio apa saja (batasan masalah) - permasalahan kurang tepat (kerangka berpikir). - menambatkan kalimat logika di setiap hipotesis - urutkan hipotesis ke berapa misal: H1, H2, dan seterusnya. - kolom keterangan cukup disebutkan variabel yg berpengaruh dan variabel yg tidak berpengaruh. (penelitian terdahulu) - urutan diperbaiki sesuai pedoman TA - jika ada uji t maka rumusan & tujuan ditambahkan → pengaruh secara simultan 	          

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
2.	Minggu / 2 Mei 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan data "Daftar isi" - pada batasan masalah disebutkan masing-masing ratio menggunakan ratio apa. - pada kerangka berpikir di permasalahan sebutkan secara umum di sektor otomotifnya. - pada penelitian terdahulu ditambahkan nama tabel, hasilnya disebutkan variabel apa saja yg berpengaruh dan tidak berpengaruh. - pada jenis data dan sumber data dijabarkan paragraf tanpa penomoran karena cuma satu - pada teknik pengumpulan data tambahkan dokumentasi. - pada jadwal penelitian tambahkan nama tabernya. 	
3.	Rabu / 5 Mei 2021	<p>Atau proposal juga Akhir.</p>	
4.	Minggu / 20 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> - penomoran halaman pada bab di bawah tengah, selain kali di pojok kanan atas - penulisan sedikit salah pada hipotesis - otomotif itu berarti subsektor, bukan sektor - pada hasil penelitian atau paragraf pertama dihapus - tabel dibuat sendiri, tidak boleh copy dari SPSS, output SPSS dimasukin ke lampiran - kata multikolinearitas dari kata kolinear bukan koloni - pada kesimpulan tidak perlu memberikan angka hasil statistik, cukup hasilnya saja 	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
5.	Kabu/ 23 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> - pada kapan, sebutkan untuk variabel lainnya - abstrak digabung jadi 1 paragraf - masih salah ketik di "abstract" - setiap uji-uji diberi judul misal hari uji normalitas, dst. 	
6.	Kabu/ 23 Juni 2021	Act Tugas Akhir	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)